

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil survei *World Health Organization* (WHO) menunjukkan dimana angka kejadian *dismenore* atau sering disebut nyeri haid diseluruh dunia cukup tinggi. Lebih dari 80 % wanita usia subur mengalami *dismenore* ketika haid, 67,2 % terjadi pada kelompok umur 13 – 21 tahun (Puspita Sari, Rahmatullah, and Muthoharoh 2021).

Dari data Kemenkes RI 2020, data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2018, presentase nyeri haid di negara Singapura sekitar 10-15%, negara Malaysia 35-40% dan Thailand 65%. Di Indonesia angka kejadian nyeri haid tahun 2018 sebanyak 107.673 jiwa (64,24%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami nyeri haid primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami nyeri haid sekunder. Di Jawa Barat tahun 2018, dilaporkan jumlah remaja putri yang reproduktif yaitu yang berusia 10-24 tahun sebanyak 56.598 jiwa. Sedangkan yang mengalami nyeri haid dan datang kebagian kebidanan sebanyak 11.565 jiwa (1,31%) (Rina Nuraeni 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, angka kejadian *dismenore* cukup tinggi yaitu tingkat

nyeri ringan sebesar 57,7%. Nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja putri yang mengalami *disminorea* (Ruqaiyah and Marwati 2021). Sedangkan Data Dinkes kota Palembang yang mengalami nyeri saat menstruasi sebesar 64,3% (Popy Apriyanti 2022).

Menurut WHO, Remaja merupakan masa peralihan dari rentang usia 10-19 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya diberikan atas tiga, yaitu masa remaja awal, 12-15 tahun, masa remaja pertengahan, 15-18 tahun, masa remaja akhir, 18- 21 tahun. Pada masa peralihan tersebut individu matang secara fisiologik, psikologik, mental, emosional, dan sosial. Pada wanita akan mengalami namanya pubertas. Dimana pubertas pada wanita ditandai dengan terjadinya menstruasi atau haid (Utami and Sholihah 2020).

Menstruasi yang merupakan siklus rutin wanita menjadi saat-saat yang menyiksa dan menegangkan. Terlebih bagi kalangan perempuan bekerja yang harus tepat masuk kerja atau para remaja putri yang harus tetap melakukan aktivitas seperti sekolah dan kuliahnya dalam kondisi kesakitan (*dismenore*). Semua itu sangat mengganggu dan membuat badan tidak nyaman, aktifitas terganggu, produktivitas kerja pun akan menurun. Selain itu, disertai kondisi psikologis yang tidak stabil, seperti mudah marah, cepat tersinggung,

kesal pada semua orang, dan lain-lain (Ni Made Widyanti, Ni Komang Ayu Resiyanti 2021).

Salah satu gangguan pada menstruasi adalah *dismenore*. *Dismenore* adalah nyeri saat menstruasi. Kasus ini menggambarkan rasa sakit yang alami di awal masa menstruasi. Pada 2 hari pertama mungkin rasa sakitnya paling parah dan tidak selalu parah setiap kali menstruasi. Sebagian perempuan ada yang mengalami rasa sakit yang hebat, sedangkan sebagian lainnya Cuma merasakan sakit yang tidak begitu kentara (Hamami Husna et al. 2018).

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata-mata menjadi urusan kalangan medis. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi pada usia remaja (Hamami Husna et al. 2018).

Kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri mengenai menstruasi akan mengalami kesulitan menghadapi menstruasi jika sebelumnya mereka belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman sebaya atau dengan ibu atau keluarga. Namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang tradisi yang menganggap tabu

untuk membicarakan tentang menstruasi, sehingga akan mempengaruhi terhadap kualitas kesehatan selama menstruasi pada remaja (Hamami Husna et al. 2018).

Jika pengetahuan dan sikap remaja putri kurang terhadap menstruasi maka akan berdampak pada reaksi individual pada saat menstruasi pertama yang berdampak negatif antara lain, bingung, rasa takut, gangguan konsentrasi, mudah tersinggung, gelisah, suka tidur, sakit kepala, perut kembung, depresi. (Mayasari, 2008 dalam Qomari 2017). Sedangkan menurut (Apriastui, 2012). Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima menstruasi (Nur Istiqomah Amalia 2021).

Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada remaja. Karena dengan adanya media dapat mengubah pengetahuan dan sikap remaja mengenai Nyeri Haid. Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja dengan media video dan media poster umumnya remaja lebih tertarik terhadap sesuatu yang bergerak audio visual seperti video yang menyajikan informasi edukasi terkait Nyeri Haid.

Jenis media berupa video dapat dijadikan pilihan untuk kegiatan promosi kesehatan karena media video salah satu media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan video pesan yang

disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan responden akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui.

Sedangkan penggunaan poster dalam penelitian ini karena media poster memiliki keunggulan dan daya tarik lebih tinggi karena menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat poster, sesuai dengan tujuan poster tersebut.

Berdasarkan jurnal penelitian Fhatin Hamami Husna dkk (2018) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan *Disminorea* Kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta, persamaan antara penelitian yang dilakukan Fhatin Hamami Husna dkk dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengukur pengetahuan dan sikap siswi terkait *Dismenore* / nyeri

haid. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada media edukasi yang digunakan, penelitian Fhatin Hamami Husna menggunakan media booklet, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media poster. Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 66,7%. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori baik yaitu 56,7%. Sedangkan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori negative yaitu 93,3%. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori positif yaitu 100,0% dengan nilai *p value* 0,000.

Penelitian oleh Erli Utami, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Media *Booklet* Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenore*” persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengukur pengaruh pengetahuan dan sikap tentang *Dismenore* / nyeri haid. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Erli Utami dan dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah media yang digunakan yaitu media booklet dan video, sedangkan media yang digunakan peneliti yaitu media poster.

Penelitian oleh Fauziah Asih (2019) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenorhea Dengan Pengetahuan

Penanganan Dismenorhea Siswi Kelas X-Xi Madrasah Aliyah Swasta Al- Amiin Kp.Pajak Kec.Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2019, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengukur pengetahuan dan sikap tentang nyeri haid. Sedangkan perbedaan penelitian Fauziah Asih dengan penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dengan media booklet. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yaitu *P-Value* $0.000 < 0.05$. Maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang dismenorhea dengan pengetahuan penanganan dismenorhea siswi kelas X-XI Madrasah aliyah swasta al-amiin kp.pajak kec. NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu utara tahun 2019.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng, 5 siswi menyatakan bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai *Dismenore* / nyeri haid. Tak hanya itu salah satu siswi mengatakan bahwa temannya tiap bulan harus pulang ke pondok dan tidak melanjutkan pelajaran dikarenakan merasakan nyeri haid yang cukup hebat. Guru di Madrasah aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng juga mengatakan bahwa siswa dan siswi disini kebanyakan dari pelosok-pelosok desa sehingga terkadang pengetahuannya mengenai kesehatan bisa dibilang kurang, selain itu guru di

Madrasah aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng mengatakan sama sekali belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai masalah nyeri haid pada remaja.

Berdasarkan observasi awal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Edukasi Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Nyeri Haid pada remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng.
2. Apakah ada pengaruh media poster terhadap pengetahuan tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng
3. Apakah ada pengaruh media video terhadap sikap tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng
4. Apakah ada pengaruh media poster terhadap sikap tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng

5. Media manakah yang paling berpengaruh untuk pengetahuan dan sikap remaja mengenai nyeri haid di Madrasah Aliyah Swasta Pondok pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng
- b. Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap pengetahuan tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng
- c. Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap sikap tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng

- d. Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap sikap tentang nyeri haid pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng
- e. Untuk mengetahui media manakah yang paling berpengaruh untuk pengetahuan dan sikap remaja mengenai nyeri haid di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng?

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Sebagai latihan dalam memecahkan masalah-masalah promosi kesehatan yang ada di masyarakat dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Teoritis

Memberikan informasi kepada siswi mengenai nyeri haid pada remaja melalui media poster sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak sekolah untuk menggunakan media poster.

3. Praktisi

Agar dapat mengurangi nyeri haid/dismenore dan tidak mengganggu kegiatan sekolah dan lain-lain